



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

SALINAN PUTUSAN

Nomor 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sumbawa Besar yang memeriksa dan mengadili perkara perdata pada tingkat pertama menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai talak antara:

**Ridwan Bin H. Muh Yusuf**, umur 43 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA / MA, pekerjaan PNS (Kantor KUA Lunyuk), bertempat tinggal di Dusun Mekar Sari RT.08 RW. 04 Desa Perung Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa, sebagai Pemohon;

melawan

**Nuraini Binti Isim**, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di Dusun Mekar Sari RT.08 RW. 04 Desa Perung Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut ;

Setelah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Setelah mendengar keterangan Pemohon dan memeriksa bukti-bukti di persidangan;

## DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya bertanggal yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sumbawa Besar Nomor 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB mengajukan Cerai Talak terhadap Termohon dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 03 Maret 2014, Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Lunyuk sebagaimana ternyata dari Kutipan Akta Nikah Nomor : 35/04/III/2014 tanggal 03 Maret 2014 ;

Hal. 1 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB



## Mahkamah Agung Republik Indonesia

2. Bahwa setelah nikah antara Pemohon dengan Termohon tinggal dirumah kediaman bersama di Dusun Mekar Sari RT/RW : 08/04 Desa Perung Kecamatan Luyuk Kabupaten Sumbawa;
3. Bahwa selama pernikahan antara Pemohon dengan Termohon telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai seorang orang anak bernama Alfiah Mar'atis Soleha, Umur 08 Bulan;
4. Bahwa kurang lebih sejak Bulan November tahun 2015 kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Pemohon dengan Termohon yang terus menerus dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain:
  - a. Termohon tidak mau di poligami;
  - b. Termohon tidak bisa mencintai anak tiri Pemohon dari perkawinan sebelumnya
  - c. Termohon memiliki rasa cemburu yang berlebihan terhadap Pemohon;
  - d. Termohon tidak Mau mendengar Nasehat dari Orang tua Pemohon dan mau menang sendiri;
5. Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon tersebut terjadi kurang lebih pada Bulan November tahun 2015, yang akibatnya Termohon pergi meninggalkan Pemohon dan kembali kerumah orang tua Termohon kurang lebih 1 bulan.;
6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga Pemohon dengan Termohon sudah tidak lagi dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi; dan karenanya agar masing-masing pihak tidak lebih jauh melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan jalan terakhir bagi Pemohon untuk menyelesaikan permasalahan antara Pemohon dengan Termohon;

Hal. 2 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB

7. Bahwa untuk memenuhi pasal 35 Peraturan Pemerintah nomor 9 Tahun 1975, apabila permohonan Pemohon dikabulkan, maka Pemohon mohon agar Panitera/Sekretaris Pengadilan Agama Sumbawa Besar mengirimkan salinan Penetapan Ikrar Thalak kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Lunyuk untuk dilakukan pencatatan pada sebuah buku daftar yang diperuntukkan untuk kepentingan tersebut;

8. Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini; Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Sumbawa Besar untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

**PRIMER :**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon ;
2. Memberi izin kepada Pemohon untuk mengucapkan ikrar thalak terhadap Termohon di depan persidangan Pengadilan Agama Sumbawa Besar ;
3. Biaya perkara menurut hukum;

**SUBSIDER :**

Atau apabila Pengadilan Agama berpendapat lain, mohon perkara ini diputus menurut hukum dengan seadil-adilnya (ex aequo et bono) ;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Kuasa Pemohon datang menghadap di persidangan, sedang Termohon tidak datang menghadap, dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya walaupun Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut, serta tidak datangnya itu ternyata tidak disebabkan oleh sesuatu halangan yang sah ;

Bahwa Majelis telah berusaha mendamaikan pihak berperkara, dengan menasehati Pemohon agar bersabar dan mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Termohon, namun tidak berhasil maka selanjutnya, pemeriksaan terhadap perkara ini dimulai dengan membacakan permohonan yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Hal. 3 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB



## Mahkamah Agung Republik Indonesia

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan bukti surat berupa:

- a. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor :91/06/V/2007 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa, bermaterai cukup dan telah dicocokkan sesuai dengan aslinya (bukti P.1);

Bahwa selain bukti surat, Pemohon juga mengajukan saksi-saksi yang telah memberikan keterangan dibawah sumpah sebagai berikut:

**1. Saifulah bin Said;**

-----  
Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon, saksi adalah paman Pemohon;

-----  
Bahwa saksi tahu Pemohon dan Termohon adalah suami istri, semula rumah tangganya kelihatan rukun dan harmonis dan sudah dikaruniai satu orang anak;

-----  
Bahwa sepengetahuan saksi, sejak satu tahun ini rumah tangga Pemohon dan Termohon sering dilanda perselisihan dan pertengkar;

-----  
Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkar tersebut, karena Termohon tidak mau dipoligami dan tidak menghargai Pemohon;

-----  
Bahwa Pemohon dan Termohon telah pisah selama 2 bulan, selama itu pula mereka tidak pernah berhubungan dan berkomunikasi lagi;

-----  
Bahwa saksi dan keluarga sudah berusaha merukunkan mereka, namun Pemohon tetap bersikukuh untuk bercerai dengan Termohon;

**2. Damiri bin Hermas;**

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon, saksi adalah paman Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami isteri, semula rumah tangganya kelihatan rukun dan harmonis, namun sejak tahun ini rumah tangganya sering dilanda perselisihan dan pertengkar;

Hal. 4 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB



## Mahkamah Agung Republik Indonesia

Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut karena Termohon tidak mau dipoligami;

- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah pisah selama 2 bulan dan tidak pernah berhubungan dan berkomunikasi lagi;

Bahwa saksi dan keluarga sudah berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon namun tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya Pemohon menyatakan tidak lagi mengajukan sesuatu apapun dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat putusan ini, maka Berita Acara Sidang ditunjuk sebagai bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini;

### PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon pada pokoknya adalah seperti terurai di atas;

Menimbang, bahwa karena ternyata Termohon meskipun telah dipanggil resmi dan patut untuk menghadap tidak hadir dan tidak menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil/kuasanya, serta tidak ternyata bahwa tidak hadirnya disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap tersebut dinyatakan tidak hadir, dan berdasar pasal 149 RBg putusan atas perkara ini dijatuhkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa permohonan ini diajukan atas dalil, bahwa sudah kerukunan rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak dapat dibina dengan baik, karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Termohon tidak mau dipoligami dan tidak taan kepada Pemohon;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan bukti surat P.1, dan dua orang saksi,;

Menimbang, bahwa dari bukti-bukti tersebut, Majelis mempertimbangkan sebagai berikut:

Bahwa bukti P.1 adalah Kutipan Akta Nikah, yang merupakan akta yang mempunyai kekuatan pembuktian sempurna, maka berdasar surat bukti tersebut, dinyatakan terbukti bahwa antara Pemohon dan Termohon adalah terikat dalam perkawinan yang sah;

Hal. 5 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB



## Mahkamah Agung Republik Indonesia

Bahwa saksi-saksi Pemohon, masing-masing telah memberikan keterangan yang bersesuaian dan saling melengkapi, perihal rumah tangga Pemohon dan Termohon yang sudah tidak harmonis, sering bertengkar sejak tahun ini karena Termohon tidak mau dipoligami, sudah 2 bulan pisah dan tidak pernah saling berhubungan dan komunikasi lagi, sudah didamaikan namun tidak berhasil keterangan saksi-saksi tersebut didasarkan pada pengetahuan, pendengaran dan penglihatan langsung saksi, oleh karenanya maka berdasar pasal 309 RBg, keterangan saksi-saksi tersebut diterima sebagai bukti;

Menimbang, bahwa jika bukti surat P.2 tersebut dihubungkan dengan keterangan dibawah sumpah dari saksi-saksi, dinyatakan terbukti kebenaran hal-hal sebagai berikut:

-----  
Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami-isteri yang sah;

-----  
Bahwa sejak tahun ini rumah tangga Pemohon dan Termohon sering dilanda perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Termohon tidak mau dipoligami;

-----  
Bahwa setelah terjadi perselisihan dan pertengkaran tersebut, akhirnya terjadi hidup pisah tempat tinggal selama 2 bulan;

-----  
Bahwa Pemohon dan Termohon sudah tidak berhubungan dan berkomunikasi lagi;

-----  
Bahwa Pemohon dan Termohon sudah dirukunkan namun tidak berhasil;

Menimbang bahwa berdasar fakta-fakta sebagaimana tersebut di atas, Majelis berpendapat bahwa apa yang didambakan dalam rumah tangga tersebut, tidak lagi dapat terwujud tujuan perkawinan yang suci dan mulia sebagai ikatan yang kokoh kuat (*mitsaqan ghalidzan*), dengan maksud untuk membentuk rumah tangga *sakinah* yang diliputi oleh suasana *mawaddah wa rahmah*, sebagaimana dikehendaki oleh Al Qur-an surat Ar-Rum ayat 21, dan

Hal. 6 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB



## Mahkamah Agung Republik Indonesia

ketentuan pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 tahun 1974, jo pasal 3 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa oleh karenanya terlepas dari penilaian siapa yang salah dan siapa yang menjadi penyebabnya, Majelis berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah sedemikian rupa (*broken married*), yang disebabkan karena adanya perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;

Menimbang, bahwa disamping itu, penilaian atas pecahnya rumah tangga yang disebabkan adanya perselisihan dan pertengkaran, tidak terbatas dan tidak harus dalam bentuk pertengkaran mulut, akan tetapi dapat juga dalam tindakan fisik, sehingga adanya perpisahan tempat tinggal selama 6 tahun tanpa adanya sikap saling memperdulikan lagi diantara mereka, dan upaya merukunkan yang tidak berhasil menjadi petunjuk yang memperkuat terjadinya perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus tersebut;

Menimbang, bahwa secara sosiologis, memang perceraian itu menimbulkan *madlarat*, akan tetapi membiarkan kehidupan rumah tangga yang diliputi oleh suasana ketegangan, kebencian dan sikap saling tak acuh, justru menimbulkan *madlarat* yang lebih besar. Oleh karenanya maka harus dipilih, mana diantara keduanya yang tingkat kemadlaratan (resiko) nya lebih ringan, sesuai dengan *qoidah fiqhiyyah* yang berbunyi :

إذا تعارض ضرران فضل أخفهما

Artinya : "Apabila ada dua hal yang sama-sama mengandung madlarat (resiko), maka hendaknya dipilih salah satu yang tingkat kemadlaratannya lebih ringan".

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis berpendapat bahwa permohonan Pemohon beralasan hukum, sesuai dengan pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, jo Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. Oleh karenanya maka permohonan Pemohon dinyatakan dikabulkan;

Hal. 7 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB



## Mahkamah Agung Republik Indonesia

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Majelis memandang perlu menambahkan amar putusan yang isinya memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Sumbawa Besar untuk mengirimkan salinan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah sebagaimana di maksud oleh pasal tersebut;

Menimbang bahwa perkara ini adalah termasuk bidang perkawinan, oleh karenanya maka berdasar pasal 89 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, semua biaya perkara dibebankan kepada Pemohon.

Memperhatikan pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, serta ketentuan hukum lain yang berkaitan dengan perkara ini.

### MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**Ridwan Bin H. Muh Yusuf**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**Nuraini Binti Isim**) di depan sidang Pengadilan Agama Sumbawa Besar;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Sumbawa Besar untuk mengirimkan salinan penetapan ikrar talak kepada pegawai pencatat nikah Kantor Urusan Agama yang wilayahnya meliputi tempat kediaman Pemohon dan Termohon dan kepada pegawai pencatat nikah Kantor Urusan Agama tempat perkawinan dilangsungkan untuk didaftar dalam sebuah daftar yang disediakan untuk itu;

Hal. 8 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB



# Mahkamah Agung Republik Indonesia



5. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sebesar Rp. 1101.000,- (satu juta seratus satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal 10 Jumadilakhir 1437 H, oleh **Abubakar S.H.** sebagai Ketua Majelis, **Riza Suaidi, S.Ag.MH. dan H.M. Maftuh, S.H. M.E.I.**, masing-masing sebagai hakim anggota, dengan dibantu oleh **Aminah, S.H.** sebagai Panitera Pengganti, dan pada hari itu juga putusan ini dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim Anggota,

ttd

**Riza Suaidi, S.Ag.MH.**

ttd

**H.M. Maftuh, S.H.,M.E.I.**

Hakim Ketua Majelis,

ttd

**Abubakar S.H.**

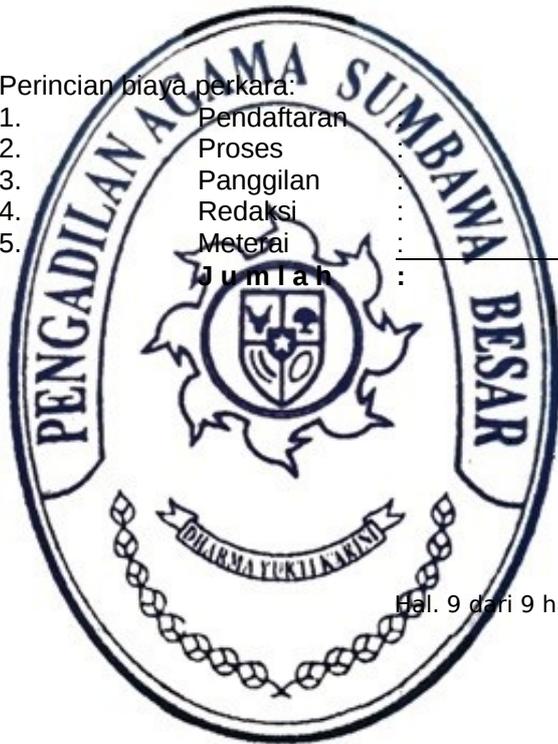
Panitera Pengganti

ttd

**Aminah, S.H.**

Perincian biaya perkara:

1.	Pendaftaran	Rp.	30.000
2.	Proses	Rp.	60.000
3.	Panggilan	Rp.	1000.000
4.	Redaksi	Rp.	5.000
5.	Meterai	Rp.	6.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>1101.000</b>



Hal. 9 dari 9 hal. Putusan 0931/Pdt.G/2015/PA.SUB

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)